



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Siswa Kelas V

N K Ayulina Agustini^{1*}, N W Rati² 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: ayulinaagustini@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran tematik (muatan IPA) di sekolah dasar cenderung masih kurang maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus saat belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 7 (muatan pelajaran IPA) siswa kelas V SD dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan II siklus pelaksanaan. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode non tes berupa observasi dan metode tes berupa lembar soal. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan indikator keberhasilan. Hasil analisis siklus I diperoleh bahwa, hasil belajar IPA siswa masih berada di kategori rendah, dimana persentase rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 63,7% dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,7%. Pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar IPA, dimana rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 72,3. Setelah dikonversikan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa sebesar 72,3% berada pada kriteria sedang. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II mencapai 71,4%. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, IPA, Model *Problem Based Learning*

Abstract

*The thematic learning process (IPA content) in elementary schools tends to be less than optimal. There are still some students who do not focus while studying so that it has an impact on student learning outcomes. The purpose of this research is to improve thematic learning outcomes on theme 7 (contents of science lessons) for fifth grade elementary school students by applying the *Problem Based Learning* model. This research is a type of classroom action research using the second cycle of implementation. Each cycle consists of 4 stages, namely the stages of planning, implementation, observation and reflection. The method of data collection was carried out using a non-test method in the form of observation and a test method in the form of a question sheet. The data were then analyzed using descriptive statistical analysis, using indicators of success. The results of the first cycle analysis showed that students' science learning outcomes were still in the low category, where the average percentage of the class obtained was 63.7% with classical completeness of 45.7%. In cycle II, there was an increase in science learning outcomes, where the average class obtained was 72.3. After being converted, it shows that the percentage of student learning outcomes of 72.3% is in the medium criteria. The percentage of classical student learning completeness in cycle II reached 71.4%. So based on the results of the study, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* model can improve students' science learning outcomes.*

Keywords: Learning outcomes, science, *Problem Based Learning Model*

1. INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan aspek terpenting di dalam pendidikan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling memiliki keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lainnya, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2017). Pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini disajikan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan baik secara holistik, bermakna, dan autentik (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Setiawan, 2019; Suyono et al., 2017). Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu konsep pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Anifa et al., 2021; Hidayah, 2015). Dalam pembelajaran tematik berbagai pengetahuan, sikap, serta keterampilan diintegrasikan menjadi

History:

Received : May 10, 2021

Revised : May 20, 2021

Accepted : July 24, 2021

Published : August 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



satu kesatuan dengan menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat serta memiliki kompetensi dasar sendiri yang kemudian dikaitkan dengan lingkungan di sekitar siswa (Sari et al., 2018; Watipah, 2020).

Salah satu muatan yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu yakni muatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan muatan materi yang sangat penting diberikan kepada siswa, karena melalui muatan materi IPA siswa diajarkan untuk mengenal Alam (Ari & Wibawa, 2019; Nurzaenah & Pratama, 2021). Ilmu Pengetahuan Alam atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *science*, merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Mursid et al., 2021). Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Dewi & Kristiantari, 2020). Dengan adanya muatan materi IPA di tingkat sekolah dasar, siswa diharapkan dapat mengenal konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari dan juga menerapkan konsep-konsep yang sudah dipelajari di dalam kelas dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan kesempatan siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja tetapi juga keterampilan yang dimiliki siswa (Kisworo et al., 2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, yakni manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis (Fitria, 2017).

Pembelajaran IPA yang ada di sekolah dapat membantu siswa berperan secara aktif, mempelajari diri sendiri dan alam sekitar agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat, metode yang melibatkan siswa secara langsung agar siswa dapat berperan aktif memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan siswa harus menemukan sendiri informasi tentang materi yang sedang mereka pelajari melalui bimbingan guru (Gray et al., 2000). Namun pada proses pelaksanaannya masih terdapat banyak guru yang belum mampu memaksimalkan proses belajar IPA di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi di SD No. 2 Abianbase yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPA, yakni seperti kurangnya rasa ingin tahu dan keinginan bertanya siswa, sehingga kelas menjadi pasif. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, mengakibatkan siswa terlihat cepat bosan, serta banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam muatan materi IPA. Permasalahan mengenai pembelajaran IPA kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar muatan IPA siswa. Hasil belajar yang dimaksud berdasarkan nilai ulangan harian Tematik muatan IPA dari 35 siswa, terdapat 22 siswa belum tuntas dengan persentase sebesar 62,9% dan 13 orang sudah tuntas dengan persentase 37,1%. Rata-rata persentase hasil belajar siswa IPA 60,6%. Persentase rata-rata hasil belajar tersebut masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu alternatif model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Fransiska et al., 2018; Kisworo et al., 2019; Manobe & Wardani, 2018). Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Fitriyanti et al., 2020).

Masalah yang bersifat autentik menjadi starting point dalam pembelajaran PBL, sehingga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data dalam memecahkan masalah (Islam et al., 2018). Model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar (Wardani & Putri, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai penggunaan model *problem based learning* menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* secara signifikan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Sumardi, 2020). Selanjutnya yakni penelitian yang juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar (Irwan & Mansuridin, 2020). Serta penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD yang juga menunjukkan hasil bahwa model PBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa (Hazanah & Zuryanty, 2020). Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran tematik, sehingga mampu meningkatkan aktifitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas V SD No. 2 Abianbase Badung tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas V merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, LKPD, dan evaluasi pembelajaran. Jika rancangan pembelajaran telah tersusun dan telah melalui proses revisi, maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model PBL di setiap pembelajarannya. Pada masing- masing siklus dilakukan observasi dan refleksi di setiap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang ditemukan dapat digunakan sebagai acuan atau tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SD No. 2 Abianbase Badung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Perbaikan pembelajaran dilakukan pada kelas V SD No. 2 Abianbase Badung, pada Tema 7. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode tes dan non tes berupa lembar soal. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk data hasil belajar siswa. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Tingkatan hasil belajar siswa kemudia ditentukan dengan mengkonversikan rata-rata persen tingkat hasil belajar IPA siswa dengan kriteria PAP skala lima. Tabel pedoman konversi PAP skala lima disajikan dalam Tabel 1. Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator kinerja. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini sebagai berikut. Persentase nilai rerata hasil belajar siswa $\geq 70\%$ atau termasuk

berada pada kategori sedang, dan untuk ketuntasan klaksikal $\geq 70\%$ dari jumlah siswa pada akhir siklus dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Persentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar IPA
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

3. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Data pra siklus penelitian diperoleh melalui metode pencatatan dokumen berupa nilai muatan pelajaran IPA pada kompetensi dasar yang telah diuji pada tema sebelumnya. Berikut merupakan data nilai hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) pra siklus yang disajikan dalam Tabel 2. Data distribusi frekuensi hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) pra siklus dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa sebesar 60,1 dipersentasekan menjadi 60,1%, jika dikonversikan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima, maka rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) pra siklus termasuk kategori rendah. Perhitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh hasil siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 37,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (muatan pelajaran IPA) Pra Siklus

KELAS INTERVAL	FREKUENSI (f)	X	f.X
20-33	3	26,5	79,5
34-47	9	40,5	364,5
48-61	10	54,5	545
62-75	0	68,5	0
76-89	10	82,5	825
90-103	3	96,5	289,5
JUMLAH	35		2104
MEAN	60,1		

Hasil penelitian dan analisis data pada siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rancangan pembelajaran diantaranya memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran, LKPD, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran beserta menentukan instrumen penilaian akhir siklus. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan satu kali pelaksanaan *post test* dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada bulan Februari tahun 2021. Adapun materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah: (1) Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 5, (2) Tema 7, Subtema 2, Pembelajaran 2, dan (3) Tema 7, Subtema 2, Pembelajaran 5 di kelas V Sekolah Dasar No. 2 Abianbase Badung tahun pelajaran 2020/2021. Siswa diberikan soal *post test* hasil belajar tematik

(muatan pelajaran IPA) siklus I setelah tiga kali melaksanakan pembelajaran. Data nilai hasil belajar IPA siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (muatan pelajaran IPA) Siklus I

KELAS INTERVAL	FREKUENSI (f)	X	f.X
25-37	6	31	186
38-50	3	44	132
51-63	6	57	342
64-76	12	70	840
77-89	3	83	249
90-102	5	96	480
JUMLAH	35		2229
MEAN	63,7		

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa sebesar 63,7%. Setelah dikonversikan ke PAP skala lima menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kriteria rendah. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 45,7%. Hal ini berarti masih terdapat 54,3 % dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala-kendala tersebut akan digunakan sebagai refleksi terhadap tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Tindak lanjut dari siklus sebelumnya dilaksanakan pada siklus II, sehingga kendala-kendala yang dialami pada siklus I diharapkan tidak terulang kembali. Pada siklus ini, juga diawali dari tahap perencanaan, yaitu menyusun rancangan pembelajaran, perangkat pembelajaran berupa RPP, media pembelajaran, LKPD, dan bahan ajar, dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran serta instrumen penilaian akhir siklus. Penelitian siklus II juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan satu kali pelaksanaan *post test* hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada bulan Maret tahun 2021. Adapun materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah: (1) Tema 7, Subtema 3, Pembelajaran 1, (2) Tema 7, Subtema 3, Pembelajaran 2, dan (3) Tema 7, Subtema 3, Pembelajaran 5 di kelas V SD No. 2 Abianbase Badung tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan belajar yang dilakukan juga tetap menerapkan model *Problem Based Learning* melalui 5 fase/sintak yakni, (1) Fase 1, orientasi siswa pada masalah, (2) Fase 2, mengorganisasikan siswa, (3) Fase 3, membimbing penyelidikan, (4) Fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa mengerjakan soal *post test* hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siklus II, setelah melakukan tiga kali penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tes sebanyak 20 butir soal pilihan ganda melalui *Google Form*, link soal dibagikan di *Whatsapp Group* kelas. Data nilai hasil belajar IPA siklus II disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema 7, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar sebesar 72,3%. Setelah dikonversikan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kriteria sedang. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 71,4%. Hal ini berarti masih terdapat 28,6 % dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Data distribusi

frekuensi hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siklus II dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut. Analisis data penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar, dari awalnya kategori rendah menjadi sedang. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Persentase rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) dan ketuntasan belajar dari pra siklus hingga siklus II, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (muatan pelajaran IPA) Siklus II

KELAS INTERVAL	FREKUENSI (f)	X	(f.X)
50-58	4	54	216
59-67	6	63	378
68-76	16	72	1152
77-85	5	81	405
86-94	2	90	180
95-103	2	99	198
JUMLAH	35		2529
MEAN	72,3		

Tabel 5. Perbandingan Persentase Rata-rata dan Ketuntasan Belajar

No.	Penelitian	Rata-Rata (%)	Ketuntasan Belajar (%)
1	Pra Siklus	60,6 (rendah)	37,1
2	Siklus I	63,7 (rendah)	45,7
3	Siklus II	72,3 (sedang)	71,4

Meningkatnya persentase rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,1%, kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 8,6%. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,6%, kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 25,7%. Persentase rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus II telah memenuhi harapan sesuai yang tercantum pada indikator keberhasilan penelitian setelah menerapkan model *Problem Based Learning*. Persentase rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siklus II telah melampaui batas minimal 70% rata-rata hasil belajar dengan kategori sedang. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melampaui batas minimal 70% dari seluruh siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Nilai 70 merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal muatan pelajaran IPA di kelas V SD No. Abianbase Badung.

Discussion

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA di setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* cocok digunakan untuk membantu proses belajar siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran IPA akan menjadi lebih bermakna bagi siswa jika guru menggunakan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Jundu et al., 2020; Mairina et al., 2021; Nugraha, 2018). Penyusunan perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan baik berupa buku ajar dan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan berpikir tingkat tinggi siswa (Fitriyati et al., 2017). Melalui pembelajaran berbasis masalah, guru memberikan sebuah permasalahan yang bisa berasal dari permasalahan keseharian siswa, masalah yang sedang hangat diperbincangkan yang berkaitan dengan materi yang

dipelajari. Penyajian masalah nyata oleh guru dalam suatu pembelajaran akan menciptakan suasana menyenangkan dan bermakna. Diterapkannya model Problem based learning dapat meningkatkan keaktifan siswa saat berinteraksi dengan teman-temannya, menggali informasi pembelajaran, serta memandirikan siswa dalam melakukan penemuan pengetahuan sendiri (inquiry) dan yang pasti akan membuat siswa merasa senang dengan suasana pembelajaran karena termotivasi dan percaya terhadap kemampuan siswa sendiri (Amalia & Hardini, 2020). Melalui mode PBL siswa mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan serta mendiskusikannya tanpa dibebani rasa takut salah, karena dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator (Mariani et al., 2016). Penggunaan model PBL yang terdiri dari lima fase ini juga memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, dimana siswa mengkonstruksi sendiri penemuannya terhadap suatu konsep (Badria et al., 2019). Hasil yang didapat dari proses penemuan atau penyelidikan tersebut nantinya akan dikomunikasikan kembali bersama teman-temannya yang lain, sebagai bentuk konfirmasi proses pemecahan masalah yang sudah dilakukan dalam menemukan suatu konsep. Sintak pada model Problem based learning, dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan lebih aktif dalam memantau perkembangan kemajuan belajar siswa meski dilakukan secara daring. Model problem based learning terbukti dapat meningkatkan keaktifan pada aktivitas pembelajaran daring menunjukkan tingkat keaktifan peserta didik (Yunitasari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* secara signifikan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Sumardi, 2020). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar (Hazanah & Zuryanty, 2020; Irwan & Mansuridin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka dapat dipastikan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa khususnya pada muatan IPA. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. CONCLUSION

Model pembelajaran *problem based learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPA) siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai KKM siswa di setiap siklusnya, dimana pada tahap pra siklus persentase ketuntasan siswa masih dibawah KKM yang kemudian meningkat pada siklus I dan II setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *problem based learning*.

5. REFERENCES

- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 424–431. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3977422>.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>.
- Anifa, R. tri, Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3278–3283. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1384>.

- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i3.19389>.
- Badria, S. H., Benu, S., & Sukayasa. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Senilai. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 7(1). <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/446>.
- Dewi, A. D. Y. rara, & Kristiantari, M. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 75. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24479>.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>.
- Fitriyanti, F., F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>.
- Fitriyati, I., Hidayat, A., & Munzil. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 27–34. <http://dx.doi.org/10.17977/um033v1i1p27-34>.
- Fransiska, F., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas Vii Smp Santa Tarsisia Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29382>.
- Gray, M. R., Banerjee, D. K., Dudas, M. J., & Pickard, M. A. (2000). Protocols To Enhance Biodegradation of Hydrocarbon Contaminants in Soil. *Bioremediation Journal*, 4(4), 249–257. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>.
- Haryati, N., Sudaryanto, & Dian, D. (2021). Discovery Learning Berbantuan Lkpd Interaktif Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Banyuurip 1 Turi. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1332–1343. <http://eprints.uad.ac.id/21479/1/22>.
- Hazanah, & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9069>.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Irwan, V., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.686>.
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 613–628. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/351>.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>.
- Kisworo, D. A., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Perbedaan Efektivitas Group Investigation Dengan Problem Based Learning Terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas 5 Sd Gugus Joko Tingkir. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 66–75. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.77>.

- Mairina, V., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan pendekatan keterampilan proses di sekolah dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(1), 34–39. <http://dx.doi.org/10.29210/3003720000>.
- Manobe, S. M., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6(8). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12003>.
- Mariani, L. J., Suwatra, I. I. W., & Garminah, N. N. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7235>.
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Journal of Basic Educational Studies*, 1(1). <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/242>.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Nurzaenah, E., & Pratama, D. F. (2021). Pembelajaran Ipa Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya Pada Siswa SD Kelas III Dengan Menggunakan Metode CTL. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(4). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5509>.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2). <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/68>.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2). <http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i22017p116>.
- Wardani, N. S., & Putri, R. hapsari. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>.
- Watipah, Y. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.501>.
- Yunitasari, I., Tyas, A., & Hardini, A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>.